

PENERAPAN METODE *EXPLICIT INSTRUCTION* BERBANTUAN MEDIA BUKU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PETUNJUK PEMAKAIAN

Ina Agustina¹, Ali Sudin², Dede Tatang Sunarya³

^{1, 2, 3} Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachaman No. 211 Sumedang

¹ Email: ina.a@student.upi.edu

² Email: alisudin03@gmail.com

³ Email: dedetatangsunarya@gmail.com

Abtrak

Berdasarkan paparan data awal yang diperoleh kelas IV-A SDN Pasanggrahan I mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian masih sedikit siswa yang mencapai KKM. Penelitian mengacu pada desain Spiral Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian ini untuk kinerja guru siklus I mencapai 83% dari semua aspek yang dinilai, siklus II mencapai 94,4%, siklus III mencapai 100%. Untuk aktivitas siswa dari 31 siswa yang mendapat kriteria baik sekali 7 siswa (23%), siklus II 15 siswa (49%), siklus III 27 siswa (87%). Untuk hasil belajar siswa data awal dari 31 siswa hanya 8 siswa (27%) yang mencapai KKM 73, siklus I ada 17 siswa (49%), siklus II ada 22 siswa (71%), dan siklus III ada 29 siswa (94%) melebihi target penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan metode Explicit Instruction dan media buku bergambar dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci : Metode Explicit Instruction dan Media Buku Bergambar Meningkatkan Membaca Petunjuk Pemakaian

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Bidang empat keterampilan harus mampu mengimplementasikan dan dijadikan sebagai wadah untuk seluruh bidang ilmu lainnya. Sebab dengan keterampilan berbahasa yang baik akan melahirkan siswa yang mampu berbahasa dengan baik pula yang dilandasi ilmu-ilmu bahasa yang terdapat di dalamnya. Menurut Aderson (dalam Abidin, 2012, hlm. 148) membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk menerjemahkan atau membentuk arti dari teks yang ditulis. Berdasarkan pengertian

tersebut, membaca merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengartikan teks yang ditulis. Dengan membaca ilmu pengetahuan dapat berkembang dan bermakna bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu pembelajaran membaca bukan hanya untuk berkomunikasi saja, tetapi melainkan untuk membekali siswa untuk menambah wawasan dan adapula peribahasa yang mengatakan bahwa membaca merupakan jendela dunia.

Pembelajaran membaca di kelas tinggi untuk membuat sesuatu berdasarkan yang dibacanya. Kegiatan pembelajaran sudah mengarahkan pada pembuatan sesuatu sesuai petunjuk yang dibaca. Pembelajaran

membaca petunjuk pemakaian dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya khayal dan kecerdasan emosional. Pada dasarnya membuat sesuatu berdasarkan membaca petunjuk pemakaian, untuk membuat siswa lebih bisa konsentrasi dalam membuat sesuatu, sehingga perlu penguangan melalui sesuatu boleh itu berupa keterampilan yang harus dibuat oleh siswa dengan memahami petunjuk pemakaian yang dibacanya dan khayalan siswa.

Pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk yang dibaca hendaknya menjadi pembelajaran yang penuh makna bagi siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Selain itu pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk yang dibaca harus memiliki tujuan yang jelas. Petunjuk pemakaian sangat penting digunakan dalam melakukan sesuatu agar dalam pembuatannya sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Namun pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) lebih kepada *teacher centered* yang seharusnya itu *student centered*, sehingga dalam pembelajaran siswa cenderung pasif pada saat mengikuti pembelajaran. Pada pembahasan melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca tidak lepas dari kegiatan siswa dalam membaca, karena beberapa petunjuk atau langkah harus siswa pahami terlebih dahulu dengan benar dan tepat, kemudian melakukan atau membuatnya ke dalam suatu bentuk psikomotor. Sepertinya, melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian itu untuk siswa kelas IV tidak begitu sulit untuk diajarkan pada siswa kelas IV tingkatan SD. Namun ketika melihat kenyataannya di lapangan berbanding terbalik dengan yang diharapkan, sebab masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibacanya. Hal ini dapat terlihat pada ketika dilakukannya pengamatan pada hari Kamis

tanggal 3 Desember 2015 dengan jumlah siswa 31 orang. Hasil test keterampilan siswa kelas IV- A dalam materi membuat sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca di SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dapat dipaparkan dalam mengerjakan keterampilan yang terdiri dari 9 langkah petunjuk dalam membuat sesuatu (membuat kincir angin sederhana).

Berdasarkan hasil tes belajar untuk pengambilan data awal dapat diperoleh data yaitu dari 31 siswa, hanya ada 8 siswa atau (24%) yang telah tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan 23 siswa atau (86%) siswa belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun nilai KKM di kelas IV-A SDN Pasanggrahan I untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 73. Berikut ini hasil analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian pada proses pembelajaran dengan melihat pada hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara guru adalah sebagai berikut.

1. Faktor Guru

- a. Pada proses pembelajaran guru lebih cenderung *teacher centered*.
- b. Pada proses pembelajaran guru kurang inovatif dalam perencanaan metode dan media.
- c. Penyediaan bahan ajar yang kurang menarik perhatian siswa dan bahan ajar tidak diambil dari lingkungan sekitar atau pengalaman siswa.
- d. Ketika pengerjaan evaluasi siswa kurang memahami bacaan tanpa penjelasan guru.
- e. Guru kurang bervariasi dalam mengatur tempat duduk siswa dan memperhatikan kondisi kelas.

2. Faktor Siswa

- a. Pada saat pembelajaran siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.

- b. Siswa kurang fokus dan tertarik dalam pembelajaran .
- c. Siswa bisa melakukan petunjuk itu karena arahan dari guru bukan hasil dari pemahaman siswa setelah membaca.
- d. Pada saat evaluasi siswa membuat sesuatu tidak sesuai petunjuk yang ditentukan tetapi atas kemauannya sendiri.

Dengan melihat kondisi tersebut maka peneliti perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran tersebut, sehingga kegiatan siswa dalam pembelajaran agar terkondisikan dan memudahkan siswa dalam membaca pemahaman mengenai petunjuk pemakaian yang dibaca. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penerapan Metode *Explicit Instruction* Berbantuan Media Buku Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Petunjuk Pemakaian. Dalam penggunaan metode *explicit instruction* siswa mampu memahami lebih mudah petunjuk pemakaian melalui media buku bergambar dengan menggunakan prosedur dalam metode *explicit instruction* agar pembelajaran lebih inovatif lagi. Dari paparan tersebut peneliti mengambil judul Penerapan Metode *Explicit Instruction* Berbantuan Media Buku Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Petunjuk Pemakaian (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV-A SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang).

Pembelajaran dengan menggunakan metode *explicit instruction* merupakan termasuk pada pendekatan organisasional, menurut Huda (2013, hlm. 186) bahwa dalam pendekatan ini, siswa diarahkan untuk mencapai beberapa kompetensi yaitu mampu mengatur waktu dengan baik, mampu mengatur tugas dengan efektif, mampu terlibat dalam pembelajaran,

mampu mendekati tugas-tugas pembelajaran, mampu menyajikan hasil kerja, mampu mengorganisasi materi-materi, dan mampu mengorganisasi kerjanya sendiri. Metode *explicit instruction* akan memperbaiki siswa dalam membaca pemahaman mengenai membaca sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian, dengan metode ini diharapkan siswa mampu termotivasi untuk membaca dalam membuat sesuatu keterampilan diharuskan siswa membaca petunjuk pemakaian sesuai secara urut dengan ketepatan dan kecepatan dalam melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca. Begitu juga dengan media buku bergambar diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami bacaan petunjuk pemakaian dan memudahkan siswa untuk melakukan sesuatu sesuai petunjuk pemakaian yang secara runtut.

Cara pengerjaan buku bergambar sebelum siswa melakukan sesuatu berdasarkan yang dibaca, siswa harus menyusun terlebih dahulu gambar dengan langkah-langkah yang telah disediakan. Kemudian siswa secara berkelompok mengerjakan yang sudah menjadi kewajiban siswa, Aturan penggunaan media buku bergambar dalam kelompok perlombaan atau *tournaments*:

- a. Tahap orientasi
 - 1) Guru memberikan tujuan pembelajaran
 - 2) Mempersiapkan siswa untuk belajar.
 - 3) Menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, secara sistematis, jelas, dan lancar.
- b. Tahap Presentasi
 - 1) Guru menjelaskan dan mencontohkan alat/bahan yang akan digunakan.
 - 2) Menjelaskan langkah tahap demi tahap dan didemosntrasikan.
 - 3) Membuat keterampilan sesuai petunjuk buku bergambar.
- c. Tahap latihan terstruktur

- 1) Guru memberikan arahan mengenai kegiatan selanjutnya yang harus dikerjakan siswa dalam membuat sesuatu dengan buku bergambar.
 - 2) Guru dengan siswa bekerja sama untuk menyiapkan alat/bahan yang diperlukan dengan media buku bergambar.
- d. Tahap latihan terbimbing
- 1) Guru memberikan kesempatan untuk setiap siswa membuat sesuatu yang telah ditentukan dan disusun secara urut di dalam buku bergambar.
 - 2) Pada saat melakukan sesuatu, guru memeriksa setiap kelompok.
- e. Tahap latihan mandiri
- 1) Siswa diberikan arahan mengenai kegiatan selanjutnya.
 - 2) Semua siswa langsung diberikan evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa dan dilakukan secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penggunaan metode *explicit instruction* dan media buku bergambar untuk memperbaiki siswa dalam membaca pemahaman mengenai petunjuk pemakaian. Adapun permasalahan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam penerapan metode *explicit instruction* berbantuan buku bergambar di kelas IV-A SDN Pasanggahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008, hlm. 42) bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk kajian yang sistematis dengan upaya perbaikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan

dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas khususnya untuk pembelajaran bahasa lebih cocok menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart, karena model ini dianggap sederhana dan mudah dipahami.

Lokasi Penelitian

PTK dilakukan pada lokasi yang strategis dengan mudah tercapai oleh kendaraan dan semua kalangan. Selain itu pula keadaan sekolah yang baik untuk dilakukannya kegiatan belajar mengajar. PTK pula dilakukan pada kelas IV-A SDN Pasanggahan I yang berjumlah 1 siswa.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SDN Pasanggahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang berjumlah 31 orang. Siswa laki-laki 16 orang siswa dan siswa perempuan 15 orang siswa.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas yakni, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

Teknik Pengolah dan Analisis Data

Dalam analisis data terdapat tiga tahapan yaitu, tahap reduksi data, paparan data dan tahap menyimpulkan. Tahap reduksi data adalah tahap untuk menyeleksi data dan menyederhanakan data. Sedangkan tahap paparan data adalah tahap untuk menampilkan data baik dalam bentuk deskripsi, gambar, diagram, grafik, tabel, maupun matrik. Tahap yang terakhir adalah tahap menyimpulkan adalah tahap pengambilan keputusan dari penyajian data dalam bentuk pernyataan yang mengandung makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *explicit instruction* dan media buku bergambar untuk meningkatkan

kemampuan membaca petunjuk pemakaian pada siswa kelas IV-A SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Terdapat beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa mengenai melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca pada siswa kelas IV-A SDN Pasanggrahan I dengan menerapkan metode *explicit instruction* dan media buku bergambar. Maka dari itu, guru harus merencanakan pembelajaran dengan maksimal dan memperhatikan terhadap tujuan pembelajaran yang benar dan sesuai dengan kompetensi dasar melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca, memilih materi pembelajaran, memilih bahan ajar mengenai melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian. Perencanaan pembelajaran lainnya yaitu, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, karakteristik siswa, membuat skenario pembelajaran yang efektif dalam melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca. Selain itu pula, guru harus membuat evaluasi dengan mengukur tujuan pembelajaran agar siswa mampu melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca.

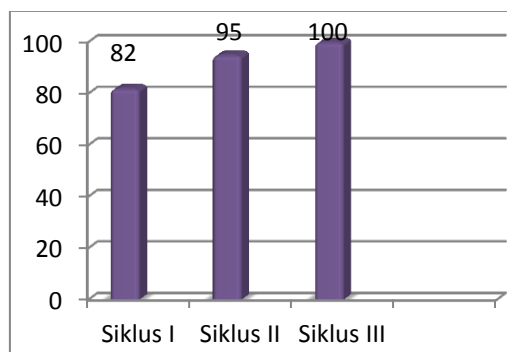
Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang naik untuk setiap siklusnya. Sebelum guru melakukan perencanaan pada siklus I dengan menerapkan tahapan metode *explicit instruction* dan media buku bergambar. Guru merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan media pembelajaran khususnya gunting harus dibawa secara individu agar diantara siswa tidak saling meminjam yang akan mengakibatkan keributan. Dalam media

pembelajaran guru harus secara optimal dalam menyediakan media pembelajaran. Menurut Asep Herry, dkk (2007, hlm. 13) bahwa fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Maka untuk siklus II dan siklus III guru harus secara optimal menyediakan media pembelajaran dengan melakukan kerjasama dengan siswa untuk siswa saling membawa gunting secara individu agar situasi pembelajaran lebih efektif. Selain gunting pula, guru menyediakan media pembelajaran yaitu buku bergambar. Menurut Brigs (dalam Hernawan, 2007, hlm. 4) bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk buku, video, slide, dan sebagainya.

Media ini dibuat dengan gambar anak-anak yang lebih menarik dan penggunaan warna yang mencolok pada gambar tersebut. Menurut Edgar (dalam Astuti, 1997, hlm. 177, dalam Djuanda, 2006, hlm. 104) bahwa melalui gambar siswa mampu menerjemahkan ide-ide yang sifatnya abstrak susah dipahami oleh siswa menjadi bentuk yang realistik atau nyata sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembuatan media buku bergambar guru harus menyediakan 3 buku bergambar dengan setiap bukunya mengalami peningkatan dalam tingkat kesulitan yang harus dialami oleh siswa agar siswa merasa lebih tertantang. Pada siklus I siswa ditantang dalam buku bergambar untuk menghias kaleng susu bekas menjadi tempat pensil, siklus II membuat pesawat helikopter dari aqua plastik bekas, dan siklus III membuat boneka *angry bird*. Selain itu pula guru harus menyiapkan evaluasi untuk setiap siklusnya yang berbeda-beda. Pada siklus I siswa disajikan dengan membuat keterampilan yaitu membuat kupu-kupu dari kertas *origami*. Pada siklus II siswa disajikan dengan membuat keterampilan yaitu membuat

beruang dari kertas *origami* dan untuk siklus III siswa disajikan dengan membuat boneka dari kertas *origami* dan *stick ice cream*. Pada perencanaan evaluasi guru harus mengukur tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan direncanakan. Menurut Arifin (2009, hlm. 17) bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi “untuk membantu guru dalam

menempatkan siswa pada kelompok tertentu sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.” Dibawah ini peningkatan perencanaan kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan kinerja guru siklus I mencapai persentase 82% dengan kategori baik. Kemudian masalah yang masih ditemukan pada siklus I diperbaiki pada perencanaan siklus II, sehingga siklus II mencapai persentase 95% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, pada perencanaan siklus II terjadi peningkatan sebesar 12% dari siklus I. Setelah dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus III sehingga mencapai persentase 100% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 5% dari perencanaan siklus II. Oleh karena itu, di dalam perencanaan siklus III berhasil mencapai target penelitian yang sudah ditentukan yaitu dengan perencanaan kinerja guru mencapai persentase 100%.

Pelaksanaan

Setelah rencana pembelajaran disusun dengan sebaik mungkin, kemudian dilakukannya pelaksanaan pembelajaran untuk setiap siklusnya. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *explicit instruction* dan media buku

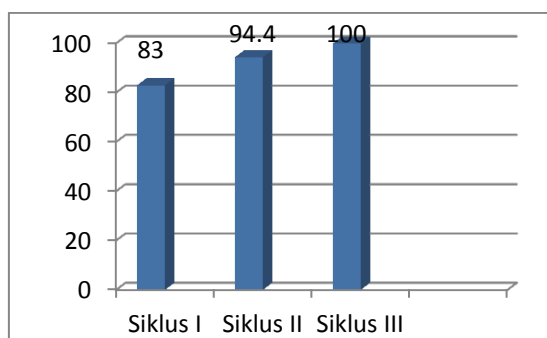
bergambar pada siswa kelas IV-A SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan. Langkah yang dilakukan untuk setiap siklusnya berbeda, namun terdapat perbedaan yaitu perbaikan dan tambahan yang dilakukan.

Pada kegiatan pelaksanaan terjadi perubahan pada setiap siklusnya. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan analisis dan refleski pada siklus sebelumnya. Pada siklus I tindakan difokuskan pada saat siswa belajar melalui buku bergambar dengan menerapkan metode *explicit instruction*. Menurut Aris Shoimin (2014, hlm. 76) bahwa metode *explicit instruction* merupakan pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengembangkan pengetahuan prosedural siswa dengan melakukan pembelajaran selangkah demi selangkah. Pada penerapan metode *explicit instruction* memiliki beberapa tahapan menurut Huda (2013, hlm. 187), “Tahap 1 orientasi, tahap 2 presentasi, tahap 3 latihan terstruktur, tahap 4 latihan terbimbing, dan tahap 5 latihan mandiri.”

Implementasi proses pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca dengan menerapkan metode *explicit instruction* dengan berbantuan media buku bergambar terus diperbaiki dalam setiap tindakan siklusnya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca.

Pada siklus I tindakan difokuskan pada penggunaan siswa dalam media buku bergambar dengan tahapan metode *explicit instruction* dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa belajar membuat sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang telah ditentukan dan disusun secara urut pada buku bergambar. Pada siklus II tindakan difokuskan pada kegiatan apersepsi yang lebih mengeskplor pengetahuan siswa,

pembagian kelompok secara heterogen yang sudah ditetapkan oleh guru sesuai kemampuan yang siswa miliki, pengaturan tempat duduk yang lebih mudah dalam memperhatikan setiap perilaku siswa, dan penjelasan yang lebih tegas dan jelas mengenai aturan dalam pengisian buku bergambar dan *tournament*. Pada siklus III tidak terlalu banyak yang berubah, difokuskan pada kegiatan kesiapan siswa untuk belajar dan pemberian motivasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan guru supaya suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif. Untuk mengecek kesiapan siswa diberikan beberapa motivasi agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di bawah ini peningkatan pelaksanaan pembelajaran kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru mencapai persentase 83% dengan kriteria baik. Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I, maka guru memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Setelah melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran siklus I, pelaksanaan kinerja guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,4%. Sehingga persentase pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mencapai persentase 94,4% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil kinerja guru siklus II, maka guru berusaha memperbaiki pelaksanaan pembelajaran

pada siklus III. Setelah melakukan perbaikan pada siklus III, akhirnya pelaksanaan kinerja guru mencapai 100% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan guru telah mencapai target penelitian. Sehingga, guru tidak perlu melakukan perbaikan pada proses pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca.

Aktivitas Siswa

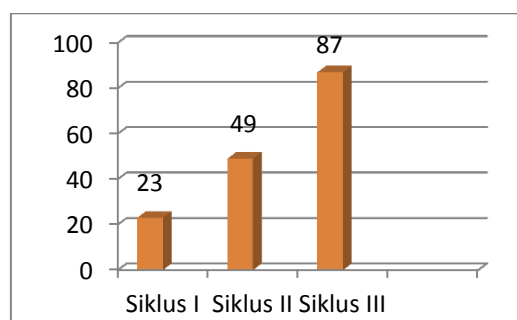
Aktivitas siswa yang dijadikan bahan penilaian yaitu ada tiga aspek yaitu,

keaktifan, percaya diri, dan disiplin. Pada dasarnya aktivitas siswa yang muncul merupakan hasil timbal balik yang dilakukan oleh guru, maka diantara keduanya saling keterkaitan dan saling mempengaruhi. Aspek keaktifan dan percaya diri dapat ditingkatkan dengan adanya pengakuan dari warga kelas dalam memberikan tepuk tangan, pujian, hadiah atau *reward*, yang membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada teori behavioristik menurut Ivan Pavlop (dalam Djuanda, 2006, hlm. 7) bahwa “teori behaviorime adalah perubahan tingkah laku akibat adanya stimulus dan respon, apabila dalam pemberian stimulus bermakna maka respon yang dihasilkan bermakna pula.” Dengan siswa diberikannya *reward* atau hadiah dan pengakuan dari warga kelas dalam memberikan tepuk tangan dan pujian membuat siswa mampu memberikan respon yang positif berupa aktif dan percaya dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pemberian media buku bergambar pula mampu memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran melakukan

sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca. Selain itu pula mampu menarik antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan akan memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran yang disampaikan yang dikelola melalui media gambar. Hal ini berdasarkan teori konstruktivisme (dalam Slameto, 2003, hlm.11 dalam Djuanda, 2006, hlm. 13), “...bahwa yang terpenting dalam belajar tidak hanya merubah perilaku tetapi melalui belajar siswa dapat belajar banyak dan mudah.” Maka dengan adanya media buku bergambar harus mampu memfasilitasi siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan respon yang baik berupa keaktifan dan percaya diri ketika mengikuti pembelajaran.

Dalam aspek disiplin, guru membuat beberapa aturan yang hendak ditaati oleh siswa dalam melakukan aktivitas di dalam kelas, dan bagi siswa yang melanggar aturan akan diberikan hukuman. Dibawah ini peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan siklus I aktivitas siswa mencapai persentase 23% yang menunjukkan sikap baik sekali. Hal tersebut guru harus melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 26% dengan mencapai persentase 49% yang menunjukkan sikap baik sekali. Ketika guru

melakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus III aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 38% dengan mencapai persentase 87% yang menunjukkan sikap sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%. Siswa berhasil menunjukkan keaktifan,

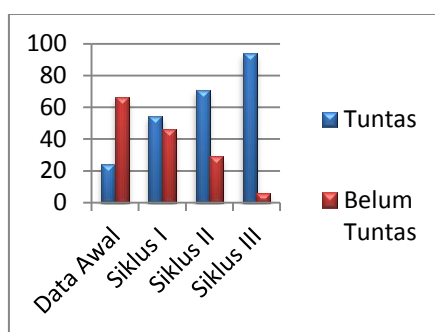
percaya diri, dan disiplin yang baik sekali dalam pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penilaian terhadap pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca pada siswa kelas IV-A SDN Pasanggrahan I pada awalnya masih banyak siswa yang belum tuntas mencapai KKM ketika setelah mengikuti pembelajaran.

Maka dalam pembelajaran guru dan siswa harus mampu menerapkan metode tersebut dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan.

Dengan menerapkan metode *explicit instruction* dan media buku bergambar dalam pembelajaran hasil tes siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Dibawah ini peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I di dalam pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca mencapai persentase 54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 31 siswa, hanya 17 siswa yang tuntas mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan mencapai persentase 71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 31 siswa, hanya 22 siswa yang tuntas mencapai KKM. Pada siklus III mengalami peningkatan kembali dengan mencapai persentase 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 31 siswa, ada 29 siswa yang tuntas mencapai KKM. Berdasarkan hasil penilaian pada pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca siklus II yang berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 94% menunjukkan bahwa target pencapaian siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%. Sehingga dengan ini tidak perlu melakukan perbaikan pada pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca.

Simpulan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran dalam setiap siklusnya mengalami perbaikan, dengan tujuan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penilaian rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *explicit instructio* dan media buku bergambar pada setiap siklusnya meningkat, sampai mencapaitarget yang ditentukan pada siklus III yaitu mencapai persentase 100% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *explicit instruction* dan media buku bergambar terdiri dari dua penilaian yaitu, kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran berjalan lancar namun setiap siklusnya mengalami kendala tetapi dapat peneliti atasi. Guru dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan menerapkan metode *explicit instruction* dan media buku bergambar pada setiap siklusnya untuk kinerja guru selalu mengalami peningkatan mencapai persentase 100%. Aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan untuk aspek keaktifan, percaya diri, dan disiplin telah melebihi target yang ditentukan yaitu mencapai 87% dengan kriteria baik sekali.

Hasil belajar siswa dalam pembahasan melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian dengan menerapkan metode *explicit instruction* dan media buku bergambar pada siswa kelas IV-A SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Pada data awal dinyatakan tuntas ada 8 siswa dengan persentase 27% siswa tuntas memenuhi KKM, dan ada 23 siswa atau (83%) siswa belum tuntas memenuhi KKM. Pada siklus I 17 siswa dengan persentase 54% siswa tuntas memenuhi KKM, dan ada 14 siswa dengan persentase 46% siswa belum tuntas memenuhi KKM. Pada siklus II ada 22 siswa dengan persentase 71% siswa tuntas memenuhi KKM, dan ada 9 siswa dengan persentase 19% siswa belum tuntas memenuhi KKM. Pada pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti telah mencapai target karena target yang ditentukan 85% sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mencapai KKM ada 29 siswa dengan persentase 94%, yang ternyata lebih dari

target yang sudah ditentukan waktu sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Djuanda, Dadan. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Hernawan, Asep Herry, dkk. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.